

Edukasi Gagasan Anti Korupsi dan Kreatifitas Kerajinan Tangan Pada Siswa-Siswi MIS Terpadu Al-Ikhwan Deli Serdang

Henny Pratiwi¹, Kalvin Sinaga², Fahmi Sulaiman³

Politeknik LP3I Medan¹, Politeknik Bisnis Indonesia², Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan³

ARTICLE INFO

Received : 2022-12-29
Revised : 2023-01-05
Accepted : 2023-01-28

ABSTRACT

The implementation of Community Service aims to: 1) describe the implementation of the Anti-Corruption and Handicraft Education policy at MIS Al-Ihwani, Medan city) identify supporting and inhibiting factors. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were school principals, vice curricula, student affairs assistants, counseling teachers, civic education teachers, and MIS Al-Ihwani students. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, and documentation. Presentation of data and drawing conclusions. Test the validity of the data using teaching methods, and from information sources. The results of the study show that: 1) Implementation of Anti-Corruption Education Policy at MIS Al-Ihwani Medan city, (a) Activities to make handicrafts from thread into bracelets, honesty, habits, (b) Values developed in anti-corruption education are instilled through student behavior including honesty, caring, independence, discipline, responsibility, hard work, simplicity, courage, and justice, c) Implementation of Anti-Corruption Education Policy at MIS Al-Ihwani Medan city, seen from several aspects: (1) Communication, carried out through socialization and habituation, (b) supporting facilities and infrastructure, (c) available places to carry out counseling and support from the school. 3) Inhibiting factors: (a) lack of understanding of students regarding anti-corruption education, (b) lack of written socialization facilities, (c) books on anti-corruption education are still limited, (d) there is no separate bureaucratic structure related to anti-corruption education.

Keywords:

Implementation, Education Policy, Anti-Corruption Education, Crafts

E-mail: -

©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada ilmu Pendidikan Anti Korupsi yang akan di berikan kepada anak-anak di sekolah tersebut untuk lebih waspada dan bisa mencegah terjadinya korupsi.. Agar mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan ini, kami Mahasiswa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan dan mengajak anak-anak di sekolah tersebut agar ikut bergabung dalam program yang kami adakan dan siap untuk belajar. Dengan program ini diharapkan anak-anak mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai korupsi dalam hal kecil, contohnya seperti mengembalikan uang orang tua, melerai teman yang berkelahi, mengerjakan PR, mematuhi perintah orang tua dan guru itu semua termasuk tindak dari korupsi.

Dengan ini mereka dapat meningkatkan minat belajar mereka dan menambah wawasan bahwa Pendidikan Korupsi itu sangat penting dari hal kecil maupun besar. Dengan dasar analisis pemikiran tersebut dapat dirumuskan masalah yang timbul dalam kegiatan ini ialah bagaimana agar kami para tim pelaksana mahasiswa dapat mengambil hati mereka, mengajak mereka agar meningkatkan minat dalam belajar pendidikan anti korupsi ini karena setiap sekolah wajib memiliki metode pembelajaran pendidikan anti korupsi makanya kami tim pelaksana bisa dapat mengembangkan wawasan mereka terhadap ilmu ini. Pendidikan anti korupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang

untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Mentalitas anti korupsi ini akan terwujud jika kita secara sadar membina kemampuan generasi mendatang untuk mampu mengidentifikasi berbagai kelemahan dari sistem nilai yang mereka warisi dan memperbarui sistem nilai warisan dengan situasi-situasi yang baru. Dan juga kami memiliki program tambahan yaitu kerajinan tangan dari benang dalam membuat gelang dan kalung. Agar anak-anak bisa jadi kreatif dan juga bisa menghemat biaya dalam membeli gelang dan kalung. Mereka bisa membuat sendiri di rumah dengan kreasi yang mereka inginkan.

2. Metode

Pada pengabdian masyarakat maka lokasinya berada di MIS Al-Ikhwan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak yang ada di sekolah tersebut bisa memahami dan mencegah tindak korupsi dari hal kecil.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survey lokasi meminta izin kepada pihak sekolah
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
- c. Penyusunan bahan/materi pengabdian, yang meliputi PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DAN KERAJINAN TANGAN PADA SISWA/SISWI

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan antara lain: Penjelasan tentang bagaimana mencegah terjadinya korupsi dengan nilai-nilai korupsi dan juga mempersiapkan untuk membuat kerajinan tangan dari benang.
- b. Sesi sosialisasi berupa Tanya jawab tentang materi yang disampaikan
- c. Melakukan evaluasi terhadap kemampuan anak-anak sekolah dasar dengan membuat pertanyaan kepada siswa/siswi

3. Metode Pelaksanaan

Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan antikorupsi yakni

- a. Metode siswa aktif atau aktivitas Bersama

Metode aktivitas bersama menekankan pada proses yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran.

- b. Metode keteladanan (pemodelan) Metode pemodelan menekankan pada proses penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa melalui keteladanan. Pembelajaran awal dilakukan dengan mencontoh, tetapi siswa perlu diberikan pemahaman mengapa hal tersebut dilakukan.

- c. Metode penjernihan nilai (klarifikasi nilai) Metode klarifikasi nilai menekankan pada pengajaran agar membantu siswa dalam mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses menganalisis nilai-nilai yang sudah ada dan tertanam di dalam diri siswa metode yang dapat digunakan dalam proses pengenalan permainan tradisional agar dapat seru dalam melakukan permainan:

- d. Langkah dalam metode pembelajaran bermain, Metode menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa Menyajikan Informasi Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar Membimbing kelompok belajar



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami laksanakan di MIS T Al-Ikhwan, "Pendidikan Anti Korupsi dan Kerajinan Tangan Kepada Siswa/Siswi", maka diharapkan kegiatan ini dapat memberikan motivasi, minat dan ilmu yang akan di dapat anak didik kami. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh anak-anak yang berada di sekolah dasar memahami tindak korupsi yang ada di sekitar dan bagaimana cara. Kronologi pelaksanaan kegiatan ini yakni dengan sebelumnya memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang arti pentingnya Pendidikan Anti Korupsi untuk mencegah diri kita dan diri orang lain dalam melakukan tindak kejahatan yaitu korupsi. Agar anak-anak penerus bangsa bisa meraih mimpi dan menjadi asset Negara yang bersih dari tindak korupsi. didampingi juga oleh beberapa dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan dan Universitas Medan Area. Dari hasil pengabdian yang dilakukan dengan menilai keberhasilan sebelum dan sesudah anak-anak di Sekolah Dasar mendapatkan pengajaran dari kami antara lain:

- a. Pengetahuan tentang korupsi dari mencegah, tindak korupsi, dan juga nilai-nilai korupsi
- b. Pengetahuan mengenai bagaimana cara mencegah terjadinya korupsi di sekitar dan juga pengetahuan tentang membuat gelang dari benang
- c. Pemahaman anak didik Sekolah Dasar tentang upaya pencegahan korupsi agar masa depan lebih bagus dan terhindar dari tindak kejahatan
- d. Kemampuan anak-anak di Sekolah Dasar tentang korupsi cukup bagus dan juga dalam membuat kerajinan tangan cukup baik setelah mendapatkan arahan pembelajaran yang kami bawakan selama 4 minggu dan selama proses pemberian ilmu atau pengajaran anak-anak tersebut mudah memahami pembawaan materi yang kami berikan, untuk mengetahui ilmu yang seudah

mereka dapatkan tim kami mengadakan permainan di sesi terakhir pertemuan, permainan yang kami buat diantara nya berupa lomba Tanya jawab dan membuat gelang dari benang, selama sesi permainan anak-anak di Sekolah Dasar Mis T Al-Ikhwan cukup mengesankan walaupun tidak semua karena hampir dari mereka semua sudah memahami dan lumayan dalam membuat gelang itu menunjukkan pengajaran yang kami berikan selama 4 minggu memberikan sebuah hasil yang cukup baik.



Gambar 2. Teknik Penyampaian



Gambar 3. Kegiatan

Menurut Dewantara, dkk (2021) Korupsi di indonesia telah terjerumus pada kehidupan sosial dan pemerintahan yang mengakar pada kebiasaan hidup, perilaku sosial dan cara berfikir masyarakat Secara singkat korupsi diartikan sebagai tindakan penggelapan dana untuk kepentingan pribadi. Fenomena ini semakin berjalan dinamis dan berkembang sangat subur sehingga tindakan korupsi dipandang sebagai kejahanan yang dapat menggerogoti bangsa indonesia Dalam literatur, antikorupsi memiliki peran penting dalam memecahkan masalah terkait tindakan korupsi. Dilihat dengan semakin banyaknya kasus korupsi yang dipertontonkan diberbagai media sosial di indonesia, korupsi harus dicegah dan diberantas agar tidak berefek pada tatanan nilai bangsa indonesia yang mengacu pada ideologi negara Tingkat korupsi yang tinggi dapat mengakibatkan terhambatan pembentukan sosial-budaya dan perekonomian di indonesia.

Menurut Wibawa, dkk (2020) bahwa Pendidikan merupakan salah satu agen sosialisasi yang berperan dalam penanaman nilai anti korupsi yang kemudian terwujud dalam sikap dan perilaku seseorang. Usaha untuk melakukan konstruksi atas nilai anti korupsi, salah satunya tepat dilakukan melalui pendidikan dalam bentuk pelatihan. Proses penyadaran melalui berbagai aktivitas dalam pelatihan anti korupsi akan membentuk nilai baru yaitu anti korupsi dan terinternalisasi pada setiap partisipan pelatihan. Oleh karena itu, Pendidikan anti korupsi nampaknya perlu secara struktural direalisasi dan menjadi salah satu syarat yang perlu dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi atau siswa di sekolah menengah atas sehingga gerakan preventif ini dapat membentuk sikap anti korupsi pada kaum muda. Pelatihan anti korupsi sebagai kegiatan preventif bisa pula dilakukan bagi masyarakat melalui Lembaga atau komunitas. Proses ini akan memperkuat penanaman nilai anti korupsi sebagai salah satu nilai di masyarakat. Proses penanaman nilai anti korupsi merupakan tindak preventif dalam proses sosialisasi. Meminjam pemikiran Bronfenbrenner tentang peran bioecologis dalam perkembangan manusia (Bronfenbrenner 2005) maka usaha penanaman nilai anti korupsi secara efektif sebaiknya melibatkan tataran dari sistem mikro, sistem messo hingga sistem makro. Tindakan preventif dalam bentuk pendidikan anti korupsi perlu berkesinambungan dan disosialisasikan pada lembaga lain, seperti lembaga keluarga, sekolah, lembaga agama, dan media massa.

Menurut Montessori (2021) bahwa Pendidikan anti korupsi adalah program pendidikan tentang korupsi yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian warganegara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi. Target utama Pendidikan anti korupsi adalah memperkenalkan fenomena korupsi yang mencakup kriteria, penyebab dan akibatnya, meningkatkan sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi, menunjukkan berbagai kemungkinan usaha untuk melawan korupsi serta berkontribusi terhadap standar yang ditetapkan sebelumnya seperti mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi di kalangan generasi muda. Disamping itu siswa juga dibawa untuk menganalisis nilai-nilai standar yang berkontribusi terhadap terjadinya korupsi serta nilai-nilai yang menolak atau tidak setuju dengan tindakan korupsi. Karena itu pendidikan antikorupsi pada dasarnya adalah penanaman dan penguatan nilai-nilai dasar yang diharapkan mampu membentuk sikap antikorupsi pada diri peserta didik.

Menurut Subkhan (2021) ategi Implementasi Implementasi pendidikan antikorupsi dapat dilakukan menggunakan beberapa strategi atau pendekatan sebagai berikut, antara lain (1) lintas kurikulum atau mata pelajaran, (2) melibatkan sekolah dan pihak lain di luar sekolah secara kolaboratif. Strategi lintas kurikulum atau mata pelajaran relatif sudah jamak dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi di Indonesia, bentuk praktisnya misal: menyisipkan materi antikorupsi di beberapa mata pelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang dilakukan oleh tim kami sangat memberi solusi permasalahan kepada siswa/siswi di sekolah dasar MIS Al-Ihkwan ini dikarenakan tim kami mengajari, mengayomi dan mengajak anak-anak untuk mengetahui hasil dari pencapaian pelajaran mereka yang telah kami ajari, dan para anak-anak mengalami peningkatan wawasan dan keterampilan dalam hal pelajaran yang tidak mereka ketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Dewantara, Jagad Aditya. dkk, 2022. Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pembentukan Karakter Dan Humanistik Di Perguruan Tinggi . Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan. ISSN 2541-1918
- [2.] Wibawa, Dhevy Setya Wibawa, dkk. 2022. Pendidikan Anti Korupsi sebagai Tindakan Preventif Perilaku Koruptif. MUQODDIMA: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosilogi. DOI: 10.47776/MJPRS.002.01.01. ISSN 2745-7168 (Daring)
- [3.] Montesspri, Maria. PENDIDIKAN ANTIKORUPSI SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH.
- [4.] Subkhan, Edi. 2021. Pendidikan Antikorupsi Perspektif Pedagogi Kritis. INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi, 6 (1) 15-30. e-ISSN/ p-ISSN: 2615-7977/2477-118X
- [5.] Rikawati,K.,&Sitinjak,D.(2020).Peningkatankeaktifanbelajarsiswadenganpenggunaan metodeceramah interaktif. Journal of Educational Chemistry (JEC), 2(2), 40.<https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- [6.] Rushton,S.,JuolaRushton,A.,&Larkin,E.(2009).Neuroscience,playandearlychildhood education:connections, implications and assessment. Early Childhood Education Journal, 37(5), 351–361.<https://doi.org/10.1007/s10643-009-0359-3>
- [7.] Salsabila, U. H. (2019). Membangun kesadaran spiritual di abad 21: Dari aktivitas mengagumi hinggamenginspirasi. JurnalAl-Manar, 8(1),51-60.
- [8.] Salsabila, U. H., Pratiwi, A., & Ichsan, Y. (2020). Pengarusutamaan literasi spiritual sebagai konstruksidasarpengembangansainsholistikdiruangkelas.JurnalAl-Manar,9(1),211-232.
- [9.] TimDosenUAD.(2019).RencanaStrategisPenelitian(RENSTRA)UniversitasAhmadDah lan.Yogyakarta:LembagaPenelitian dan Pengabdian kepada MasyarakatUniversitasAh madDahlan.Retrieved May27, 2020, from <http://lppm.uad.ac.id/renstra-uad/>
- [10.] TimDosenUAD.(2020).PanduanPengabdian kepada MasyarakatUniversitasAhmadDa hlan.Yogyakarta:LembagaPenelitian dan Pengabdian kepada MasyarakatUniversitasA hmadDahlan.Retrieved May27, 2020,from <http://lppm.uad.ac.id/panduan-ppm/>
- [11.] Yazdi,M.(2012).Elearningsebagaimediapembelajaraninteraktifberbasisteknologiinfor masi.JurnalIlmiahForistik, 2(1).